

ANALISIS MUSIK *RARAK GODANG* LAGU (*KACIMPUONG DI ULAK BOTIENG*) DALAM TRADISI PACU JALUR DI TEPIAN *LUBUOK SOBAE* DESA PASAR USANG KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DEILYAN DWI SASRIADI
NPM 156710222

PEMBIMBING
DR. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOVEMBER 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis musik Rarak Godang Lagu (Kacimpuong di Ulak Botieng) dalam tradisi pacu jalur di Tepian Lubuok Sobae Desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”** ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi di Program Studi Sendratasik.
2. Dra. Dr. Miranti Eka Putri M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

memberi izin penelitian dan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian.

3. Dr.Hj. Nurhuda M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan semangat kepada penulis.
4. Drs. Daharis, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan semangat kepada penulis.
5. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis .
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd.,selaku Pembimbing Utama, yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan.
8. Ridwan sebagai narasumber penulis dalam penelitian ini.
9. Eki dan serta para pemain musik rarak godang yang telah ikut serta dalam penelitian ini dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Ayahanda Erman tersayang beserta Ibunda Deswalni S.Pd tercinta, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidik yang tidak mengharapkan

pamrih dan balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat - nasihat kebenaran dan hikmah di dalam kehidupan.

11. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan yang besar dan berarti bagi penulis. Secara sengaja atau tidak disengaja maupun yang disadari atau yang tidak disadari.

Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru , november 2021

Penulis

**ANALISIS MUSIK *RARAK GODANG* LAGU (*KACIMPUONG DI ULAK BOTIENG*)
DALAM TRADISI PACU JALUR DI TEPIAN *LUBUOK SOBÆ* DESA PASAR
USANG KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

DEILYAN DWI SASRIADI
NPM:156710222

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi musik *Rarak Godang* lagu *Kacimpuong di Ulak Botieng* dalam tradisi pacu jalur di tepian *Lubuok Sobæ* desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam fungsi Musik *Rarak Godang* lagu *Kacimpuong di Ulak Botieng* diantaranya (1) Fungsi Ekspresi Emosional, (2) Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi perlambangan, (6) Fungsi Respon Fisik, (7) Fungsi yang berkaitan dengan Norma-norma Sosial, (8) Fungsi pengesahan lembaga sosial, (9) Fungsi kesinambungan Budaya, (10) pengintegrasian Masyarakat. Teori yang digunakan ialah Alan P. Merriam (1964), Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat pemaparan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Fungsi yang terdapat pada musik *Rarak Godang Lagu kacimpuong di ulak botieng* yaitu: (1) Fungsi Ekspresi Emosional, (2) Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi perlambangan, (6) Fungsi Respon Fisik, (7) Fungsi yang berkaitan dengan Norma-norma Sosial, (8) Fungsi pengesahan lembaga sosial, (9) Fungsi kesinambungan Budaya, (10) pengintegrasian Masyarakat

Kata kunci: Analisis music *Rarak Godang Lagu Kacimpuong Di Ulak Botieng*.

**ANALYSIS OF RARAK GODANG LAGU MUSIC (KACIMPUONG IN ULAK
BOTIENG) IN THE PACU LINE TRADITION ON THE EDGE OF LUBUOK SOBAE
PASAR USANG VILLAGE KUANTAN HILIR DISTRICT KUANTAN SINGINGI
REGENCY RIAU PROVINCE**

DEILYAN DWI SASRIADI
NPM:156710222

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the function of the music of Rarak Godang song Kacimpuong in Ulak Botieng in the tradition of the runway on the edge of Lubuok Sobae, Pasar Usang Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The theories used in the function of the Rarak Godang music of the Kacimpuong song in Ulak Botieng include (1) Emotional Expression Functions, (2) Functions About Aesthetic Pleasures, (3) Entertainment Functions, (4) Communication Functions, (5) Symbolic Functions, (6) Physical Response Functions, (7) Functions related to Social Norms, (8) Function of ratification of social institutions, (9) Function of cultural continuity, (10) Community integration. The theory used is Alan P. Merriam (1964), the method used in this research is a descriptive method with an exposure nature. The approach used is a qualitative approach. The data collection techniques are: observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The functions contained in the music of Rarak Godang Song Kacimpuong in Ulak Botieng are: (1) Function of Emotional Expression, (2) Functions About Aesthetic Pleasure, (3) Entertainment Functions, (4) Communication Functions, (5) Symbolic Functions, (6) Physical Response Functions, (7) Functions related to Social Norms, (8) The function of ratifying social institutions, (9) Functioning of cultural continuity, (10) integrating society.

Keywords: music analysis of Rarak Godang song Kacimpuong in Ulak Botieng.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
ABSCTRACT.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Peneltian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Defenisi Operasional	8
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Musik.....	8
2.2 Konsep fungsi musik.....	8
2.3 Teori Fungsi Musik	10
2.3.1 Fungsi Mengungkapkan Emosional	10
2.3.2 Fungsi Hiburan.....	11
2.3.3 Fungsi Penghayatan Estetis.....	11
2.3.4 Fungsi Komunikasi.....	11
2.3.5 Fungsi Perlambangan.....	12
2.3.6 Fungsi Reaksi Jasmani.....	12
2.3.7 Fungsi yang Berkaitan dengan Norma Sosial.....	15
2.3.8 Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial.....	15
2.3.9 Fungsi Kesenambungan Budaya	16
2.3.10 Fungsi Pengintegrasian Masyarakat	16
2.4 KonsepRarakGodang Lagu kacimpuong di ulak botieng.....	12
2.5 Pacu jalur	12
2.6 Kajuan relevan.....	13
BAB IIIMETODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	17
3.3 Subjek Penelitian	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18

3.4.1 Observasi	18
3.4.2 Wawancara	19
3.4.3 Dokumentasi	21
3.5 Jenis Dan Sumber Data	21
3.5.1 Data Primer	21
3.5.2 Data Sekunder	22
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.6.1 Reduksi data	24
3.6.2 Penyajian data	25
3.6.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	27
4.1.1 Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi	28
4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Kuantan Singingi	38
4.1.3 Topografi Kabupaten Kuantan Singingi	29
4.1.4 Demografi Kabupaten Kuantan Singingi	32
4.1.5 Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Kuantan Singingi	32
4.1.6 Bahasa Kesenian Kuantan Singingi	36
4.2 Penyajian data	39
4.2.1 Fungsi Musik Rarak Godang Lagu Kacimpung Di ulak Botieng dalam tradisi Pacu Jalur tepian lubuok sobae Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau.	39
4.2.3.1 Fungsi Sebagai Pengungkapan Emosional	39
4.2.1.2 Fungsi Sebagai Penghayatan Estetis	41
4.2.1.3 Fungsi Sebagai Hiburan	43
4.2.1.4 Fungsi sebagai Komunikasi	44
4.2.1.5 Fungsi Sebagai Reaksi Jasmani atau Respon Fisik	45
4.2.1.6 Fungsi sebagai Kesenambungan Budaya	56
4.2.1.7 Fungsi perlambangan	47
4.2.1.8 Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial	49
4.2.1.9 Fungsi kesinambungan budaya	50
4.2.1.10 Fungsi pengintegrasikan masyarakat	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Hambatan	54
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR WAWANCARA DAN JAWABAN	59

DAFTAR INFORMAN/NARASUMBER	61
---	-----------

LAMPIRAN 1	62
------------------	----

LAMPIRAN 2	68
------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71
----------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Table 1	Nama bupati Kabupaten Kuantan Singingi.....	38
Tabel 2	Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singinigi.....	39
Table 3	Luas wilayah dan jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi.....	42
Table 4	Mayoritas mata pencarian pndudduk Kabupaten Kuantan Singingi...	44
Table 5	Tingkat pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Kuantan Singingi.....	36
Gambar 2	Susunan nada instrument calempong.....	52
Gambar 3	Para pemain MusikRarak Godang.....	56
Gambar 4	Wawancara bersama pak eki salah satu pemain musikRarak Godang.....	58
Gambar 5	Pukulan Calempongpada saat memainkan Musik Rarak Godang.....	62
Gambar 6	Instrumen Musik Rarak Godang.....	64



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki berbagai macam kesenian tradisional. Sejak dahulu masyarakat di Provinsi Riau memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan. Setiap wilayah biasanya memiliki kesenian tradisional yang berbeda pula, meskipun secara esensinya sama hal ini dapat dicontohkan seperti adanya *Gondang Buogong* di Kabupaten Rokan Hulu, *Gondang Oguang* di Kabupaten Kampar, dan *Rarak Godang* di Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang masih tetap menjaga kesenian tradisinya, kesenian tradisional di Kuantan Singingi menjadi bagian didalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pertunjukan kesenian tradisional didaerah tersebut, beberapa kesenian tradisional yang masih populer dalam masyarakat Kuantan Singingi yaitu, *Randai Kuantan*, *hikayat*, dan *Rarak Godang*.

Rarak Godang adalah seni pertunjukan musik rakyat yang populer di dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pada penampilan pertunjukan digunakan sebagai pengiringan silat, *Rayo Onom*, dan penghibur orang

yang menunggu *Jalur* diarena Pacu Jalur. *Rarak Godang* dimainkan oleh empat orang pemain. Instrument yang dimainkan terdiri dari *Calempong*, *Gondang*, dan *Gong*.

Calempong dimainkan oleh seorang pemain yang memainkan melodi, instrument yang kedua adalah *Gendang*, instrument *Gondang* dalam *Rarak Godang* ada dua jenis *Gondang* yang di kenal yaitu, *Gondang penyalalu* dan *Gondang Peningkah*. Instrument *Gondang* memainkan ritme dalam pertunjukan *Rarak Godang*. Instrument yang berikutnya adalah *Oguang* (Gong), *Oguang* dimanfaatkan sebagai aksentuasi. Untuk carabermainnya *Calempong* dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan kayu. *Gondang* dipukul dengan menggunakan jari dari kedua belah tangan, dan *Oguang* dipukul dengan menggunakan batang dari pelepah kelapa.

Sejalan dengan yang dikatakan UU Hamidy (2014:183) dalam bukunya *Puak Melayu Rantau Kuantan* tidak mengenal kata musik, kata itu bagi mereka ialah *Rarak*. Kata *Rarak* paling kurang merujuk pada tiga hal, pertama ditunjukkan kepada alat musik tradisional tersebut yaitu *Calempong*, *Gondang* (Gendang), dan *Oguang* (Gong) kedua kata *Rarak* menunjukkan jenis perangakat atau kesatuan alat bunyui-bunyi tersebut misalnya, *Rarak Oguang* (Rarak Gong), atau *Rarak Jaluar*, *Rarak Calempong Onam* dan sebagainya, kemudian yag ketiga kata *Rarak* merujuk pada lagu yang dibawakan oleh alat musik tersebut. Pada umumnya semua jenis *Rarak* ini dipukul dengan mempergunakan kayu. *Oguang* biasanya dipukul dengan memakai pelepah kelapa. *Calempong* dipukul dengan kayu mati dan *Gongdang* dipukul dengan jari tangan.

Kesenian musik tradisional *Rarak* ini berbeda-beda di setiap daerah yang ada di kabupaten kuantan singing, tiap-tiap daerah biasanya memiliki kesenian tradisional *Rarak*. Masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi mengenal kesenian musik tradisional *Rarak* dengan nama *Rarak Godang*, kesenian musik tradisional *Rarak Godang* ini merupakan kesenian musik yang cukup populer dan digemari masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir. Hal ini dapat dilihat dengan antusias masyarakat melihat pertunjukan musik *Rarak Godang* pada beberapa acara besar seperti, Pcau jalur, pencat silat, dan perayaan *rayo onom*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak ridwan, kesenian musik tradisional ini tidak tahu kapan pastinya masuk dan berkembangnya di Kecamatan Kuantan Hilir, yang diketahui kesenian tradisional ini sudah ada dan berkembang sejak zaman nenek moyang terdahulu, dan diwariskan secara turun-temurun, (wawancara 16-11-2020).

Rarak Godang di Kecamatan Kuantan Hilir memiliki beberapa Lagu yang terdapat pada kesenian tersebut seperti *logu*, *saghak*, *ciek-ciek*, *Taktendut*, *Kandidi*, *Tigo-Tigo*, *Kacimpuong di ulak Botieng*, *Jamak*, dan *Gelang-Gelang*, setiap *Logu* dalam musik *Rarak Godang* memiliki makna dan latar belakang masing-masing dari setiap *Logu* tersebut.

Di antara *Logu-logu* di atas *Kacimpuong di ulak botieng* merupakan *Logu* yang cukup unik dalam kesenian musik tradisional *Rarak Godang* di Kecamatan

Kuantan Hilir, apabila *Logu* ini mulai dimainkan oleh para pemain musik *Rarak Godang* suasana pertunjukan menjadi semakin semarak dikarenakan *Logu* ini merupakan penghubung atau penyambung dari satu *Logu* ke *Logu* berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara Pak Ridwan, *Logu Kacimpuang di ulak botieng* ini menjadi andalan kami dalam pertunjukan musik *Rarak godang, Logu Kacimpuang di ulak botieng* ini menjadi makna sebagai penyemangat para penonton yg bersorak di tepi sungai ataupun di tribun, Apabila *Logu Kacimpuang di ulak botieng* ini mulai dimainkan terlihatlah wajah semangat yang terpancar dari para pemain musik serta para penonton nya, sehingga membuat suasana pertunjukan saat itu semakin terasa menyatu dengan para penonton yang menikmatinya. Tidak hanya para pemain musik dan penonton nya saja yang bersemangat, apabila musik *Rarak godang* digunakan sebagai pengiring silat, para pelaku silatnya pun menjadi semangat dalam melakukan gerakan silatnya sehingga membuat para penonton bedecak kagum dan memberikan tepuk tangan yang gemuruh kepada pemain silat tersebut.(16 November 2019).

Dilihat dari unsur-unsur musikal yang terdapat pada Lagu *Kacimpuang di ulak botieng* tersebut, diantara antaranya seperti motif pada instrument melodi yang dimainkan oleh instrument *Calempong* selalu menggunakan teknik *Repetition* atau motif melodinya yang selalu di ulang-ulang, Oleh sebab itu durasi yang terdapat pada *Logu Kacimpuang di ulak botieng* tidak ditentukan, melainkan tergantung pada suasana hati pemainnya.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini lah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi terhadap kesenian *Rarak godang* tersebut. Dengan memfokuskan penelitian ini kepada materinya, yakni Lagu *Kacimpuong di Ulak Botieng*. Selain mengandung makna tentang penyemangat para penonton yg bersorak, Lagu *Kacimpuong di ulak botieng* sepengetahuan penulis belum ada yang menuliskan ke dalam bentuk notasi musik, dan juga belum di analisis struktur lagu tersebut, oleh sebab itu maka penulis akan menotasikan dan menganalisis unsur-unsur musik Lagu *Kacimpuong di ulak botieng* tersebut. Sehingga penelitian ini di beri judul **“Analisis musik *Rarak Godang* Lagu (*Kancimpuong di ulak Botieng*) dalam tradisi pacu jalur di tepian *lubuok sobae* Desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimanakah fungsi musik *Rarak Godang* Lagu *Kacimpuong di ulak botieng* dalam tradisi pacu jalur di tepian *lubuok sobae* Desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. ?

1.3 Tujuan Peneltian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah fungsi musik *Rarak Godang* lagu *Kacimpuong di Ulak Botieng* dalam tradisi pacu jalur di tepian *Lubuok Sobae* desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang ingin mencari pengetahuan tentang kesenian masyarakat melayu. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh di kampus dengan melakukan penelitian ini.
2. Bermanfaat untuk mengetahui bagaimanakah fungsi musik *Rarak Godang* lagu (*Kacimpuong di ulak Botieng*) dalam tradisi pacu jalur di tepian *Lubuok Sobae* Desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
3. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan bisa dijadikan sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
4. Bagi orang lain yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan tentang musik *Rarak Godang* lagu (*Kacimpuong di ulak botieng*).

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi Fungsi Musik Pada Acara Pacu Jalur.

1.6 Defenisi Operasional

Sebagai upaya dalam memperjelas pemahaman dalam penelitian demi menghindari kesalahan dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, di bawah ini adalah penjelasan mengenai defenisi operasional yang digunakan peneliti.

1. Fungsi musik

Fungsi adalah kegunaan suatu hal bahwa musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi, fungsi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta dan pendengarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Musik

Menurut Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe juga mengungkapkan musik berasal dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan.

2.2 Konsep Fungsi Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi fungsi adalah kegunaan suatu hal. Dari definisi diatas dapat disimpulkan, Menurut Jamaludin (1988:1) bahwa musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

2.3 Teori Fungsi Musik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori “*Uses and Function*” yang dikemukakan Alan P. Meriam (1964: 219-227) dalam bukunya *The Anthropology of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat, yaitu:

2.3.1 Fungsi Mengungkapkan Emosional

Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosionalnya melalui musik. Maka dari itu dalam hal ini musik berfungsi sebagai pengungkapan emosional dimana isi dari sebuah lagu dan teknik permainan diungkapkan oleh pemain musik.

2.3.2 Fungsi Hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan, mengacu kepada pengertian kepada sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi atau liriknya. Dalam hal ini fungsi musik sebagai hiburan dapat dinilai dari bentuk yang dimainkan.

2.3.3 Fungsi Penghayatan Estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila musik tersebut memiliki unsur-unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melodi ataupun dinamikanya. Didalam hal ini fungsi musik sebagai penghayatan estetis sangat berpengaruh pada alat musik dan teknik permainan serta sesuatu yang mengurangi fasilitas musik itu sendiri.

2.3.4 Fungsi Komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah, kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari

teks ataupun melodi musik tersebut. Dalam hal ini fungsi komunikasi berupa ungkapan sebagai wujud pada pertunjukan yang diketahui khalayak untuk dapat dinikmati.

2.3.5 Fungsi Perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik itu melambangkan kesedihan. Dalam hal ini fungsi perlambangan dapat dilihat dari bentuk lagu itu sendiri, yaitu seperti tempo lambat yang melambangkan kesedihan dan tempo cepat yang dapat melambangkan kegembiraan.

2.3.6 Fungsi Reaksi Jasmani

Jika musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerak kita cepat, demikian juga sebaliknya, Dimana fungsi reaksi jasmani dapat dilihat dari gerak reflek penonton saat melihat dan mendengarkan lagu tersebut dimainkan, yaitu seperti bertepuk tangan yang dapat menimbulkan gerakan pada tubuh.

2.3.7 Fungsi yang Berkaitan dengan Norma Sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-

aturan. Fungsi norma sosial disini berarti dapat dikatakan apa dan bagaimana seruan-seruan yang menjadi aturan.

2.3.8 Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial

Fungsi musik ini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring. Fungsi ini merupakan bagian terpenting dalam upacara, karena yang menjadi ciri khas dan peranan pada tradisi daerah tersebut.

2.3.9 Fungsi Kesenambungan Budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya, Fungsi ini tidak lepas dari masalah aspek kesejarahan dan proses sosialisai yang berkesinambungan dalam masyarakat.

2.3.10 Fungsi Pengintegrasian Masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama, tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik tersebut, Fungsi ini dapat dilihat dari kekompakan bunyi yang dihasilkan dalam musik yang merupakan penggabungan warna yang sama dengan pola berbeda.

2.4 Konsep *Rarak Godang Lagu (kacimpuang di ulak botieng)*.

Konsep menjadi suatu yang mewakili dari sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Keseluruhan objek dijadikan suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Seperti halnya lagu *kacimpuang di ulak botieng* merupakan salah satu lagu dalam musik *Rarak Godang* yang digunakan untuk mengiringi tradisi pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Rarak Godang ini dapat kita temukan pada saat acara tradisi pacu jalur, *Rarak Godang* biasanya dimainkan sebagai musik pembuka Dalam tradisi pacu jalur, dan juga berlansung saat acara pacuan di mulai, *Rarak Godang* ini terdapat tiga macam instrument, yaitu *gendang*, *gong*, dan *calempong*. *Rarak Godang* sendiri berasal dari daerah Kabupaten Kuantan Singingi, namun kesenian ini telah banyak berkembang keberbagai daerah di Provinsi Riau.

2.5 Pacu jalur di *lubuok Sobae* Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Kegiatan Pacu Jalur merupakan pesta rakyat yang terbilang sangat meriah. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, Pacu Jalur merupakan puncak dari seluruh kegiatan, segala upaya, dan segala keringat yang mereka keluarkan untuk mencari penghidupan selama setahun. Masyarakat Kuantan Singingi dan sekitarnya tumpah ruah menyaksikan acara yang ditunggu-tunggu ini.

Selain sebagai acara olahraga yang banyak menyedot perhatian masyarakat, festival Pacu Jalur juga mempunyai daya tarik magis tersendiri. Festival Pacu Jalur dalam wujudnya memang merupakan hasil budaya dan karya seni khas yang merupakan perpaduan antara unsur olahraga, seni, dan olah batin. Namun, masyarakat sekitar sangat percaya bahwa yang banyak menentukan kemenangan dalam perlombaan ini adalah olah batin dari pawang perahu atau dukun perahu. Keyakinan magis ini dapat dilihat dari keseluruhan acara ini, yakni dari persiapan pemilihan kayu, pembuatan perahu, penarikan perahu, hingga acara perlombaan dimulai, yang selalu diiringi oleh ritual-ritual magis.

Pacu Jalur merupakan adu tunjuk kekuatan spiritual antar dukun jalur. Selain perlombaan, dalam pesta rakyat ini juga terdapat rangkaian tontonan lainnya, di antaranya Pekan Raya, Pertunjukan Sanggar Tari, pementasan lagu daerah, Randai Kuantan Singingi, Musik *Rarak Godang*, dan pementasan kesenian tradisional lainnyadari kabupaten atau kota di Riau.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevanyang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

Skripsi Rahmat Fitrah Zalni tahun 2019, yang berjudul “Bentuk lagu Benteng Angin Karya Syaiful Kamar Di Kecamatan Kamar Kiri Tengah Kabupaten Kamar Propinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang cara pengolahan data

dan penulisan sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah Bentuk Lagu Benteng Angin Karya Syaiful Kampar Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Skripsi Ade Trigunawan (2018) dengan judul: Analisis Musik Silat Pengantin(Bausung) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Hasil dalam penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa, ada lima hasil penelitian yaitu, 1) interval nada pada instrument saron(gamelan banjar) dan gong, 2) sistem notasi musik silat pengantin (bausung), 3) gerak melodi musik silat pengantin (bausung), 5)struktur komposisi dan tempo musik silat pengantin (bausung) dan harmoni musik silat penganti (bausug). Metodeologi pada penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif, sedangkan teknik pengambilan data digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Skripsi Sigitarius Armi (2017) yang berjudul Unsur-unsur musik rarak jalur lagu tigo-tigo di desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur-unsur musik yang terdapat pada musik rarak jalur lagu tigo-tigo di desa Pisang Berebus, dan juga bagaimanakah fungsi daripada musik rarak jalur lagu tigo-tigo di desa Pisang Berebus Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Skripsi Ahyaruddin (2018) dengan judul Analisis Musik Silat Kemenyan di Desa Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan

Riau. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur komposisi musik silat kemenyan terdapat banyak pengulangan, bentuk melodi musik silat kemenyan hanya memiliki satu tema dan sedikit pengembangan.

Sikripsi Syahfroni (2017) dengan judul Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Secara umum penelitian ini untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, penelitian ini penulis menggunakan teori tentang deskripsi dan pola ritme, dalam hal ini penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data Kualitatif.

Kajian-kajian relevan di atas sesuai untuk dijadikan acuan, karena sangat berhubungan dengan apa yang akan disampaikan dalam penulisan proposal ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Iskandar (2008:203), metode penelitian menggambarkan tentang pendekatan, tipe, jenis suatu penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argumentasi mengenai skripsi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti itu sendiri.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Komariah (2010:34), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara

benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Iskandar (2008:210), lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, Penulis memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena ditempat ini ada kesenian yang akan diteliti, Disamping itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat setempat khususnya generasi muda mendapat motivasi untuk belajar, mendalami, dan bahkan mengembangkan musik *Rarak Godang* dari segi aransemen tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam musik *Rarak Godang* lagu (*Kacimpuang di ulak botieng*) tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara

jelas dan tepat, Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah bapak Ridwan selaku pemain musik *Rarak Godang* sekaligus orang yang paham tentang memainkan musik *Rarak Godang* dan bapak Eki Clasta sebagai pemain calempong dalam bermain musik *Rarak Godang* dipilih berdasarkan permasalahan pada tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Iskandar (2008:214), dalam proses pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat sasaran, untuk itu diperlukan beberapa teknik diantaranya:

3.4.1 Observasi

Sugiyono (2005:203), dalam buku metode penelitian pendidikan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (2008:204), observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya, dan peneliti hanya berperan sebagai pengamata independen.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam musik *Rarak Godang* lagu (*Kacimpuang*

di ulak botieng). Dalam hal ini penulis hanya mengamati, mendengarkan secara berulang-ulang, dan menuliskan notasi balok.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang unsur-unsur musik pada musik *Rarak Godang* lagu (*Kacimpuang di ulak botieng*) dan melihat serta mendengar langsung di Kecamatan Kuantan Hilir yang bersangkutan dengan masalah pokok penelitian, kegunaannya supaya memahami musik yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan hanya sekedar mengamati secara cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematis dan objektif untuk itu penulis mengumpulkan data dan struktur yang terdapat pada musik tersebut.

3.4.2 Wawancara

Iskandar (2008:217), teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi social yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan

mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Sugiyono (2005:157), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, penulis menggunakan teknik ini karena wawancara berlangsung mengalir seperti percakapan biasa dan penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan pertanyaan karena teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Pada penelitian ini penulis juga berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber sebagai orang yang paham tentang musik *Rarak Godang*.

Kemudian penulis juga mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara agar tidak lupa bahkan hilang, karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber berada dilampiran belakang.

3.4.3 Dokumentasi

Iskandar (2008:119), teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Pada teknik ini, penulis menggunakan alat-alat antara lain: kamera handphone, ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Kemudian penulis juga merekam musik *Rarak godang* lagu (*kacimpuong di ulak botieng*) mulai dari awal sampai dengan berakhirnya musik tersebut.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Sugiyono (2005:193), data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, dan yang menjadi responden adalah bapak Ridwan.

3.5.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:193), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas teknik penulisan dan hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur musik, yaitu: .

Ilmu Bentuk Musik.

Teori Musik dan Lagu.

Istilah-Istilah Musik.

Metode Penelitian Kualitatif.

Harmoni.

Seni Pertunjukan.

Metode Penelitian Teori dan Praktek.

Teori Dasar Musik.

Metode Penelitian Social.

Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau.

Seni Musik Untuk SMA Jilid 1,2, Dan 3

Dasar-Dasar Ilmu Harmoni.

Belajar Notasi Balok.

Bahan Ajar Pendidikan Seni Musik

Selain buku-buku, penulis juga menggunakan skripsi –skripsi sebagai data sekunder yaitu:

1. Skripsi Ade Trigunawan yang berjudul Analisis Musik Silat Pengantin (*Bausung*) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
2. Skripsi Ahyaruddin yang berjudul Analisis Musik Silat Kemenyan Di Desa Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.
3. Sikripsi Zalfandri dengan judul Analisis Musical, Musik Teater Serikat Kacamata Hitam oleh Teater Matan.
4. Sikripsi Syahfroni dengan judul Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
5. Skripsi Sigitarius Armi yang berjudul Unsur-unsur musik rarak jalur lagu tigo-tigo di desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau.
6. Sikripsi Syahfroni dengan judul Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Moleong (1989:112), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104-105), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.6.1 Reduksi data

Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104-105), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian data

Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104-105), Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.6.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104-105), Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keasihan/validitas dan keterandalan/relibilitas. Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

1. Menjamin keabsahan data
 - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar

- b) Fokus penelitian tepat
 - c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
 - d) Analisis data dilakukan secara benar
2. Keabsahan
- a) Keabsahan Internal Beberapa perpanjangan, berikut serta penelitian dilapangan. ketekunan pengamatan, transkripsi, analisis kasus negative diskusi, tersedianya referensi-referensi.
 - b) Keabsahan Eksternal Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.
3. Keterandalan
- Maksudnya adalah menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus adalah masalah yang sama di ulang penelitiannya, dan suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.

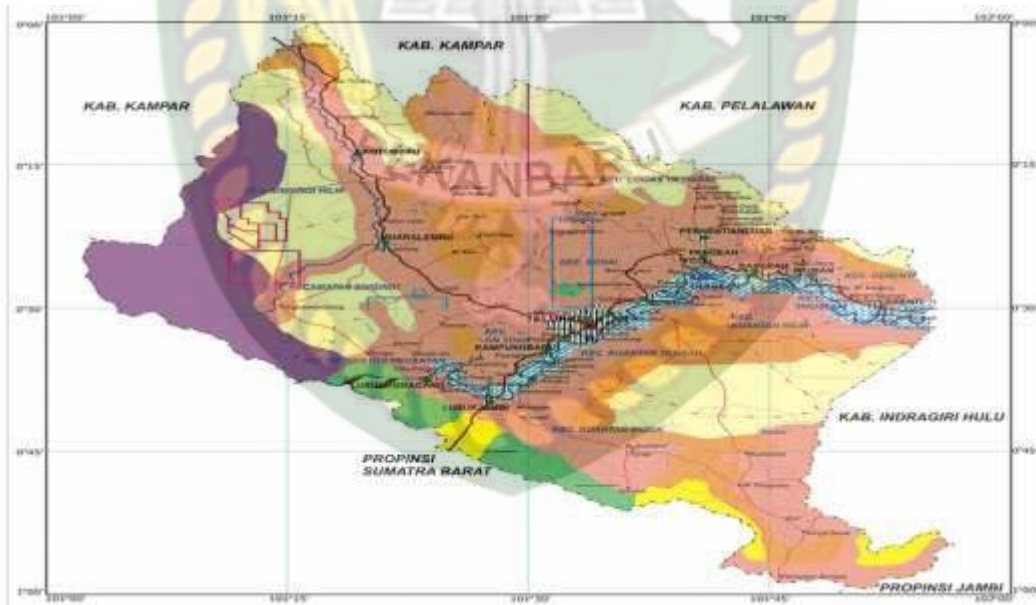
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, dengan ibu kota Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi, geopolitik terletak pada jalur tengah lintas Sumatera dan berada pada bagian selatan Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Batam.

Koordinat : 0°00' LU - 1°00' LS dan 101°02' BT – 101°55' BT



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kuantan Singingi

Sumber: Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi Tahun 2019

4.1.1 Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi atau Rantau Kuantan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun secara resmi Kabupaten Kuantan Singingi berdiri pada tanggal 3 Oktober 1999 dengan dikeluarkannya Undang - undang Nomor 53 tahun 1999. Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya di Teluk Kuantan.

Tanggal 8 Oktober 1999 ditunjuk Drs. H. Rusdji S. Abrus sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian berdasarkan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang dipilih oleh DPRD Kabupaten Kuantan Singingi, terpilih Drs. H. Rusdji S Abrus sebagai Bupati definitif periode 2001-2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 131.24.133 Tahun 2001 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 132.24 - 134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi.

Namun selang waktu 2 bulan Bupati Kuantan Singingi terpilih meninggal dunia, jabatan Bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, Drs. H. Asrul Ja'afar yang kemudian ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24 - 316, tanggal 20 Agustus 2001. Pada saat ini Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sebuah Kabupaten defenitif yang terdiri dari 6 Kecamatan, sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Kuantan Tengah dengan Ibu Kota Teluk Kuantan
- 2) Kecamatan Singingi dengan Ibu Kota Muara Lembu

3) Kecamatan Kuantan Mudik dengan Ibu Kota Lubuk Jambi

4) Kecamatan Kuantan Hilir dengan Ibu kota Baserah

5) Kecamatan Kuantan Hilir seberang ibu kota koto rajo

6) Kecamatan Cerenti dengan Ibu Kota Cerenti

7) Kecamatan Benai dengan Ibu Kota Benai

Tabel 4.1 Nama - Nama Bupati Kuantan Singingi Dan Masa Jabatannya

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Rusdji S. Abrus	1999 – 2001	Sebelumnya pejabat bupati kemudian menjadi bupati definitive
2	Asrul Ja'afar	2001 – 2005	Sebelumnya menjadi wakil bupati, kemudian menggantikan bupati yang meninggal dunia
3	Sukarmis	2006 – 2015	Memimpin Kabupaten Kuantan Singingi selama dua Periode
4	Mursini	2016 – sekarang	-

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kuantan_Singingi

4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Kuantan Singingi

Secara astronomis Kabupaten Kuantan Singingi terletak dibagian selatan Provinsi Riau, dengan posisi 0°00 Lintang Utara sampai 1°00 Lintang Selatan dan antara 101°02 sampai 101°55 Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Kuantan

Singingi adalah $\pm 7.656 \text{ Km}^2$ (763,603 Ha) atau 7,81% dari total luar Provinsi Riau dengan jarak dari laut berkisar $\pm 120 \text{ km}$ dengan ketinggian berkisar 25 - 30° dari permukaan laut yang berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Berikut rincian luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Kecamatan dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Luas (Km^2)	Ha	Persentase
1	Pucuk Rantau	821,64	82.164	10,73
2	Kuantan Mudik	564,28	56.428	7,37
3	Hulu Kuantan	784,40	34.440	5,02
4	Gunung Toar	165,25	16.525	2,15
5	Kuantan Tengah	270,74	27.074	3,54
6	Sentajo Raya	145,7	14.570	1,9
7	Benai	124,66	12.466	1,63
8	Pangean	145,32	14.532	1,90
9	Logas Tanah Darat	380,34	38.034	4,97
10	Kuantan Hilir	148,77	14.877	1,94
11	Kuantan Hilir Seberang	114,29	11.429	1,49

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Ha	Persentase
12	Inuman	450,01	45.001	5,88
13	Cerenti	456,00	45.600	5,96
14	Singingi	1.953,66	195.366	25,52
15	Singingi Hilir	1.537,97	153.797	20,00
	Jumlah	7.656,03	765.603	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas wilayah administrasi Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu mencapai 7.656.03 km². Secara administratif Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan, 11 Kelurahan dan 218 desa. Dimana berdasarkan data tersebut kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Singingi dengan luas 1.953.66 km² sedangkan Kecamatan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan luas wilayah 114.29 km².

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6°C – 36,°C dan suhu maksimum berkisar antara 19,2°C – 22,°C. Sedangkan curah hujan berkisar antara 44,49 – 433,19 mm pertahun dengan keadaan musim hujan berkisar pada bulan September s/d Februari dan musim kemarau berkisar pada bulan Maret s/d Agustus. Diantara unsur iklim yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura adalah curah hujan. Menurut klasifikasi Koppen, tiap iklim di Kabupaten Kuantan Singingi adalah

tipe AFA (trika basah) yaitu curah hujan bulanan diatas 60 mm atau hujan tahunan 1.500 mm dimana dengan iklim ini menjadikan Kabupaten Kuantan Singingi daerah yang subur untuk bidang pertanian dan perkebunan.

4.1.3 Topografi Kabupaten Kuantan Singingi

Secara topografi, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian elevasi bervariasi, dimana elevasi tertinggi mencapai 804 meter diatas permukaan laut dan dengan kemiringan lereng sangat bervariasi. Umumnya daerah ini merupakan daerah perbukitan, sebagian lagi daerah perbukitan dan dataran sungai. Sungai - sungai utama di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sungai Kuantan/Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Struktur tanah pada umumnya terdiri atas jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa - rawa bersifat asam, sangat kerosif untuk besi. Kabupaten Kuantan Singingi dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri yang mengalir dari Barat ke Timur.

4.1.4 Demografi Kabupaten Kuantan Singingi

a. Kondisi Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

Masalah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai, program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kelahiran bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus

ditingkatkan. Jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2016 sebanyak 310.619 jiwa. Yeng terdiri dari 159.480 laki - laki dan 151.139 perempuan. Dengan laju sex ratio sebesar 107. Dengan luas wilayah 7.656,03 km². Rata- rata kepadatan penduduk setiap 1 km² sebanyak 40 jiwa yang bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Kuantan Mudik	564,28	23.640	41,89
2	Hulu Kuantan	384,40	8.674	22,58
3	Gunung Toar	165,25	13.654	82,63
4	Pucuk Rantau	821,64	10.571	12,87
5	Singingi	1.953,66	31.136	15,94
6	Singingi Hilir	1.530,97	37.594	24,56
7	Kuantan Tengah	270,74	47.323	174,79
8	Sentajo Raya	145,70	28.215	193,95
9	Benai	124,66	16.009	128,42
10	Kuantan Hilir	148,77	14.834	99,77
11	Pangean	145,32	18.462	127,04
12	Logas Tanah Darat	380,34	20.393	127,04

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
13	Kuantan Hilir Seberang	114,29	13.151	115,07
14	Cerenti	456,00	15.125	33,17
15	Inuman	450,01	15.484	34,17
Jumlah		7.656,03	314.276	41,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum konsentrasi penduduk relatif tinggi pada daerah yang berada pada perlintasan jalan nasional. Sedangkan Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi terletak pada Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah penduduk mencapai 47.323 jiwa dan Kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduknya yang terkecil adalah Kecamatan Hulu Kuantan dengan jumlah penduduk berkisar 8.674 jiwa.

b. Kondisi Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi

Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Lahan untuk padi seluas 10.237 Ha pada tahun 2001, dengan hasil produksi 41.312,16 Ton. Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, timun, terong, kol dan tomat. Begitu juga dengan komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya.

Dalam sektor peternakan, beberapa macam hewan ternak dipelihara antara lain sapi 17.368 ekor, kerbau 17.132 ekor, ayam 200.061 ekor dan itik 27.422 ekor. Sedangkan sumber potensial disektor kehutanan antara lain produksi hutan terbatas 316.700 Ha, hutan konversi 450.00 Ha, hutan Lindung 28.000 Ha dan hutan margasatwa 136.000 Ha.

Selain itu Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki potensi besar di sektor pertambangan dan energi yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga.

Terakhir ada juga beberapa bidang potensial untuk investasi diantaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk Kabupaten Kuantan Singingi :

Tabel 4.4 Mayoritas Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Usaha	Persentase (%)
1	Pertanian	61,95
2	Pertambangan	2,77
3	Industri	1,74
4	Listrik,Gas dan Air	0,10
5	Konstruksi	2,15

No	Jenis Usaha	Persentase (%)
6	Perdagangan	13,85
7	Hotel	0,92
8	Transportasi/Komunikasi	1,64
9	Keuangan	0,41
10	Jasa	13,74
11	Lainnya	0,72
	Jumlah	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019

4.1.5 Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Kuantan Singingi

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya masih tergolong rendah. Baik buruknya tingkat pendidikan masyarakat untuk memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berikut adalah jumlah sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada yang di rincikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kecamatan	TK	SD	SMP/MTS	SMA/SMK	Universitas
1	Pucuk Rantau	4	7	5	1	
2	Hulu Kuantan	5	9	2	1	

No	Kecamatan	TK	SD	SMP/MTS	SMA/SMK	Universitas
3	Gunung Toar	8	12	4	1	
4	Kuantan Tengah	27	30	7	6	1
5	Singingi	19	18	5	2	
6	Singingi Hilir	19	21	6	4	
7	Benai	22	18	4	2	
8	Sentajo Raya	6	22	7	2	
9	Pangean	16	19	5	2	
10	Kuantan Hilir	15	12	2	2	
11	Kuantan Hilir Seberang	9	10	2	1	
12	Inuman	10	16	6	1	
13	Cerenti	9	12	3	2	
14	Logas Tanah Darat	12	17	4	1	
15	Kuantan Mudik	13	21	6	2	
	Jumlah	194	244	70	31	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 201

b. Keagamaan

Di Kabupaten Kuantan Singingi kehidupan antar umat beragama berjalan dengan harmonis, dimana terdapat bermacam - macam agama yang dianut masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu dan Budha dimana dari mayoritas penduduk Kabupaten Kuantan Singingi 99,27% beragama Islam dengan jumlah rumah ibadah sebanyak 198 Mesjid dan 5 Gereja.

4.1.6 Bahasa Kesenian Kuantan Singingi

Bahasa daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Bahasa Melayu Rantau Kuantan, Bahasa Minang, dan Bahasa Mondek. Dialek yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya adalah Dialek Cerenti, Dialek Baserah, Dialek Teluk Kuantan, Dialek Lubuk Jambi, Dialek Lubuk Ambacang, dan Dialek Seberang Taluk.

Dalam masyarakat Kuantan Singingi terdapat berbagai bentuk kesenian tradisi. Kesenian mengandung nilai-nilai budaya bangsa kita dan untuk memajukan tradisi yang secara turun temurun di Kabupaten Kuantan Singingi, adapun berbagai bentuk kesenian tradisi dan lagu daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

Kesenian yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra, seni teater, dan seni pertunjukkan. Kesenian tersebut diantaranya adalah Calempong, Gondang Silek, Saluang, Rarak, Batobo, Kayat

Talam, Gendang Katubuang, Tari Randai, Tari Bujang Gadis, Tari Menganyam, Tari Galang Bagandung, Tari Ratok Batang Kuantan, Tari Manyokok, Tari Tari Manjomuar, Tari Manjairing, Seni ukir Bungo Labu, Seni Ukir Kalimah, Seni Ukir Awan Lago, Pantun, Petata Petitih, Randai, Ratok dan lain sebagainya.

4.2 Penyajian data

4.2.1 Fungsi Musik *Rarak Godang Lagu Kacimpung Di ulak Botieng* dalam tradisi Pacu Jalur tepian *lubuok sobae* Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori “*Uses and Function*” yang dikemukakan Alan P. Meriam (1964: 219-227) dalam bukunya *The Antropology of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat, yaitu: (1) Fungsi Ekspresi Emosional (Perasaan), (2) Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis (*Aesthetic Enjoyment*), (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi perlambangan, (6) Fungsi Respon Fisik, (7) Fungsi yang berkaitan dengan Norma-norma Sosial, (8) Fungsi pengesahan lembaga sosial, (9) Fungsi kesinambungan Budaya, (10) pengintegrasian Masyarakat (Merriam, 2002 : 294).

4.2.1.1 Fungsi Sebagai Pengungkapan Emosional

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

Dalam observasi ini penulis tidak bisa terjun ke lapangan di sebab kan pandemi covid 19 sejak 2019 lalu namun penulis bisa menyimpulkan dari acara acara event pacu jalur sebelumnya, bahwa Fungsi pengungkapan emosional yang dimaksudkan diatas ditemukan pada *Rarak Godang* terutama oleh para pemain *Rarak Godang* tersebut begitu sangat bersemangat dalam memainkan musik *rarak godang*, dalam tradisi pacu jalur untuk menandakan bahwa perahu telah sah berpacu yaitu ada nya kode atau tanda yaitu dari dentuman meriam yang sangat keras, dan itu di jadikan tanda bahwa dua buah jalur telah sah berpacu, dan pada saat itu para pemain musik rarak godang bersamaan memainkan lagu untuk mengiringi dayungan para pemacu di sungai kuantan.

Berdasarkan hasil wawancara:

Pak Ridwan mengatakan: ‘*Biaso kalau meriam lah malotui penonton ru togak ma ken, tu kami o basamangek lo mangguguo rarak o ma, batando kami menikmati mainkan rarak o*’. (wawancara 2020)

Berikut dokumentasi saat memainkan Musik *Rarak Godang*



Gambar 4.3

Pak Ridwan dan para pemain lainnya saat latihan Musik Rarak Godang
(Dokumentasi penulis 2020)

4.2.1.2 Fungsi Sebagai Penghayatan Estetis

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik merupakan karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

Dalam observasi ini penulis tidak bisa terjun ke lapangan di sebab kan pandemi covid 19 sejak 2019 lalu namun penulis bisa menyimpulkan dari acara acara pacujalur sebelumnya bahwa pada *Rarak Godang* Lagu *Kacimpuong* Pada Acara Pacu Jalur di dimulai, penonton melihat dan mendengarkan permainan Musik *Rarak Godang*, pada saat *Rarak Godang* mulai dimainkan, para penonton atau orang-orang yang melihat dan mendengarkan permainan *Rarak Godang* ini terlihat antusias,

sekaligus menikmati alunan musik *Rarak Godang* dan para pemain musik rarak godang ini mereka memainkan sambil bergembira bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara:

Bang Eki salah satu pemain *Rarak Godang* mengungkapkan: “*Biaso pemain musik ko ndk sekedar manguguo a ro ma, enyo bermain sambil menikmati, sambil golak2 bersemangat memainkan dek uwang rami rak, tontu kami tambah basamangek main, betu lo para pengunjung acara pacu ru, masyarakat ru ndk asieng mndongan musik rarak ru le ro sebagian uwag kuansing kalo mandongan musik rarak ru, di sobuik rek “ko musik pacu ma”.* (wawancara 2020)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa irama-irama musik *Rarak Godang* ini berfungsi sebagai penghayatan estetis bagi para pemain dan pendengar, para pemain menggunakan rasanya saat mereka memainkan irama-irama musik *Rarak Godang* tersebut, dengan kakarter nada dan dinamika yang dihasilkan menambah kenikmatan saat bermain *Rarak Godang*.

Berdasarkan hasil dokumentasi:



Gambar 4.4

Wawancara bersama bang Eki salah satu pemain musik rarak godang (2020)

4.2.1.3 Fungsi Sebagai Hiburan

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat di nilai dari melodi ataupun liriknya.

Dalam observasi ini penulis tidak bisa terjun ke lapangan di sebab kan pandemi covid 19 sejak 2019 lalu namun penulis bisa menyimpulkan bahwa *Rarak Godang Lagu Kacimpuong di ulak botieng* Pada Acara Pacu Jalur memiliki fungsi hiburan dalam berbagai kegiatan terutama dalam acara pacu jalur di kecamatan kuantan hilir, musik rarak godang ini jelas terdapat fungsi hiburan pada saat acar pacu jalur baikj itu untuk penonton atau para anak yang berpacuan.dan upacara adat, seperti acara Pernikahan, Turun Mandi, Penyambutan tamu, dan acara perhelatan adat lainnya,yang turut memeriahkan acara-acara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara:

Bang Eki salah satu pemain Musik *Rarak Godang* mengatakan: “*musik rarak o banyak di pakai di acara-acara ma,ndk di pacu jalur ajo ro, di acara silek iyo juo, untuk mengiringi pengantin iyo juo,cumo rek acara pacu jalur paling godang di kampung awak, makonyo rek ta sobuik musik tradisi pacu jallur*”.(wawancara 2020)

Berikut adalah wawancara dengan bang Eki salah satu pemaian Musik *Rarak Godang* bahwasanya *Rarak Godang* ini selain menjadi musik tradisi dan budaya, namun *Rarak Godang* ini merupakan sarana hiburan bagi masyarakat, Selain menjadi bagian tradisi dari acara pada pacu jalur, *Rarak Godang* ini juga berfungsi dalam acara perhelatan-perhelatan adat yang ada di Kuantan Hilir tersebut, berfungsi sebagai penyemarak suasana dan menghibur semua yang hadir.

4.2.1.4 Fungsi sebagai Komunikasi

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Musik memiliki fungsi sebagai komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, karena musik bukanlah bahasa universal. Yang berarti bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah tersebut mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh sebagian masyarakat.

Dalam observasi ini penulis tidak bisa terjun ke lapangan di sebab kan pandemi covid 19 sejak 2019 lalu namun penulis bisa menyimpulkan bahwa musik rarak godang memiliki fungsi komunikasi, biasa nya musik rarak godang ini mulai dimainkan pada saat cabut undi, maksud cabut undi disini yaitu mencari lawan berpacu secara random atau acak, nah pada saat ini musik rarak godang mulai di mainkan, dan di siarkan melalui radio setempat, dan jika masyarakat yang mendengar kan baik melalui radio atau pun masyarakat yang berdekatan dengan lokasi pacu akan tahu bahwa pacu akan di mulai.

Berdasarkan hasil wawancara:

Pak Ridwan mengatakan: *“kalou musik tegug ko lah babunyi , tando pacu mulei lei ma ken dan masyarakat tau zaman dulu sabolum ado radio kami main sapanjang kotu kadang bonti kok ponek, kini zaman lah ado radio dan di siarkan di radio, jadi kami mengisi luang katiko radio istirahat untuk berkomentar,tibo betu lo musik ko kode rek uwang awak”*(wawancara 2020)

Berikut adalah wawancara dengan Pak Ridwan sebagai ketua grup Musik *Rarak Godang* bahwasanya *Rarak Godang* ini mengdung unsur komunikasi.

4.2.1.5 Fungsi Sebagai Reaksi Jasmani atau Respon Fisik

Alan P. Meriam (1964: 219-227), mengatakan Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, begitu juga dengan sebaliknya.

Dalam observasi ini penulis tidak bisa terjun ke lapangan di sebab kan pandemi covid 19 sejak 2019 lalu namun penulis bisa menyimpulkan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan teori diatas bahwa fungsi reaksi jasmani itu dapat merangsang sel-sel syaraf manusia, dalam memainkan alat musik rarak godang kita telah tahu bahwa ada nya gerakan dari otot otot pada tangan, tentu dapat melancarkan kesehatan jasmani, dan secara tidak sengaja para pemain musikk rarak godang ini bergoyang pada saat bermain, mulai dari kepala, tangan, dan badan dengat mengikuti hentakanm tempo beserta semangat yang membara.

Berdasarkan hasil wawancara:

Pak ridwan mengatakan: *“Katiko mandongan Musik Rarak kobagoyang-goyang badan urang-urang ru ma angguak-angguak kapalo bagai, baden mamak pun dengan kawan-kawan yang lain bagoyang-goyang lo maikuin bunyi musik Rarak ru”*. (wawancara 2020).

Dari observasi, wawancara di atas dapat simpulkan bahwa Musik *Rarak Godang* ini merupakan sebagai fungsi reaksi jasmani atau respon fisik baik dalam permainan Musik *Rarak Godang* maupun bagi penonton yang mendengarkan dan menyaksikanya.

Berdasarkan hasil dokumentasi:



Gambar 4.5
Pukulan Calempong saat memainkan Musik Rarak Godang (2020)

4.2.1.6 Fungsi sebagai Kesenambungan Budaya

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan fungsi norma sosial. Dal hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran yang patut atau bijak untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi berikutnya.

Dalam observasi ini penulis tidak bisa terjun ke lapangan di sebab kan pandemi covid 19 sejak 2019 lalu namun penulis bisa menyimpulkan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan teori yang tertera di atas *Rarak Godang* memiliki fungsi kesinambungan kebudayaan dapat dilihat dari kegunaan Rarak Godang ini dari tahun ke tahun belakangan yang tetap pada konsistennya yang

4.2.1.7 Fungsi Perlambangan

Alan P. Meriam(1964: 219-227) Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik itu melambangkan kesedihan. Dalam hal ini fungsi perlambangan dapat dilihat dari bentuk lagu itu sendiri, yaitu seperti tempo lambat yang melambangkan kesedihan dan tempo cepat yang dapat melambangkan kegembiraan.

selalu mendukung perkembangan budaya, dan menjadi simbol musik budaya di Kuantan Singingi, namun dari generasi terakhir ini memang belum ada penerus yang berminat, maka dari itu penulis membahas tentang *Rarak Godangini* agar nantinya musik tradisi ini tidak punah dan masih banyak peminat dan berkembang untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara:

Pak Ridwan mengatakan: “*Rarak mamak ko ado semenjak bapak mamak lai, sekitar tahun 50an lah ado mamak ma ,mamak pun balajar main Rarak kek enyo ma ,bapak mamak ru main Rarak dulu masih pakai kayu ma, kayu manyieng namo samo bunyi dengan calempung kini ko. untuk kini ko kurang anak mudo-mudo kini madok ka musik tradisi awak ko nye ma. Jadi lun ado lai yang serius nak balajar main Rarak Godang ko*” .(wawancara 2020)

Dari penjelasan dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Musik *Rarak Godangini* sudah ada sejak jaman dahulu sebelum tahun 1940-an dan masih digunakan sampai sekarang dalam acara-acara perhelatan adat terutama untuk acara

pacu jalur di Kecamatan kuantan Hilir, dan kegiatan lainnya, maka dari itu penulis sangat bersemangat dalam meneliti musik tradisi ini, karna salah satu kelompok Musik *Rarak Godang* ini termasuk tua dan hampir tidak ada penerusnya, semoga dengan di angkatnya penulisan ini akan mempertahankan musik tradisi ini tetap ada di masa yang akan mendatang tentunya.

Berdasarkan hasil dokumentasi:



Gamabar 4.6

Istrument Musik Rarak Godang(Dokumentasi 2020)

4.2.1.8 Fungsi yang Berkaitan dengan Norma Sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan. Fungsi norma sosial disini berarti dapat dikatakan apa dan bagaimana seruan-seruan yang menjadi aturan.

Dalam observasi ini penulis tidak bisa terjun ke lapangan di sebabkan pandemi covid 19 sejak 2019 lalu namun penulis bisa menyimpulkan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan teori diatas dalam lagu *kacimpuong di ulak botieng* ada nya aturan aturan atau norma sosial, dalam penampilan musik *Rarak godang* harus tahu dan menghargai waktu untuk menjalankan sholat, seperti contoh nya, pada saat jam sholat akan tiba permainan musik *rarak godang* dan istirahat sejenak menjelang azan dan sampai waktu sholat selesai, disini penulis menyimpulkan ada nya norma sosial dalam Musik *Rarak godang*.

berdasarkan hasil wawancara

pak ridwan mengatakan: *Katiko azan kan tibo kami sedang bermain musik, kami langsung memberhentikan musik ken, jadi awak menghargai dan mengajak urang2 untuk melaksanakan sholat.. sampai salosai sholat kito lanjut main liuek.*

Dari hasil wawancara di atas kita pahami bahwa musik rarak godang menghargai waktu sholat, dan mengajak orang-orang untuk melaksanakan sholat, tentu hal ini termasuk dalam norma-norma sosial.

4.2.1.9 Fungsi Kesenambungan Budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya, Fungsi ini tidak lepas dari masalah aspek kesejarahan dan proses sosialisai yang berkesinambungan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis menyimpulkan, seperti yang dijelaskan oleh para ahli di atas, bahwa berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya, dalam musik *Rarak godang* dibentuk sebuah grup musik, contohnya grup musik *rarak godang* kuantan hilir seberang, karena di setiap kecamatan biasa nya punya grup musik *Rarak godang*, dan biasanya grup musik rutin latihan, proses latihan ini bisa terbuka untuk umum, dan juga bagi anak-anak muda yang ingin berlatih musik tradisi ini sangat dipersilahkan, ini bertujuan agar masyarakat tahu dan berminat untuk mengembangkan musik *Rarak godang*.

Berdasarkan hasil wawancara

Pak Ridwan mengatakan: *kami ko selalu rutin latihan ma ken, setidaknya sakali seminggu kami latihan, untuk melatih dan melancarkan kami dalam penampilan rarak godang, dan kami juga memperbolehkan anak muda-muda ikut menonton dan ikut latihan bagi yang minat.*

dari hasil wawancara di atas kita pahami bahwa dalam tradisi musik *rarak godang* terdapat fungsi kesinambungan budaya, karena grup musik ini ditunjukkan untuk

umum pada saat latihan, dan juga di perbolehkan bagi siapa saja yang ingin ikut latihan.

4.2.1.10 Fungsi Pengintegrasian Masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama, tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik tersebut, Fungsi ini dapat dilihat dari kekompakan bunyi yang dihasilkan dalam musik yang merupakan penggabungan warna yang sama dengan pola berbeda.

Berdasar kan hasil observasi penulis menyimpulkan, seperti yang di jelas kan oleh para ahli di atas, menimbulkan rasa kebersamaan di atara pemain dan penikmat musik, dalam permainan musik *Rarak godang* selalu di utamakan kekompakan agar terjalin musik yang bagus dan tempo yang teratur, oleh sebab itu meskipun musik *rarak godang* ini terbilang tempo yang cepat namun musik tetaop terdengar rapi dan enak di dengar, ini lah fungsi dari kerja sama anatar pemain musik, dan juga bagi pendengar akan merasa kagum dan nyaman, bahkan ikut terbawa suasana, karna alunan lagu *kacimpuong di ulalk botieng* ini termasuk lagu yang gembira.

Berdasar kan hasil wawancara

pak ridwan mengatakan: *kami walaupun tempo bermain u copek tapi kami tetap fokus dan musik tetap lancar, fan ndk lari dari tempo, dan kadang uwang yang mandonge ikuik lo bagoyang ma ken, nyo musik ko asiek rak.*

dari hasil wawancara diatas kita simpulkan bahwa adanya fungsi prngintegrasian masyarakat, karna perlunya kerja sama antara pemain musik, dan harus kompak, dan juga bagi pendengar akan merasa terbawa suasana,



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis teliti dan penulis uraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesenian musik *Rarak Godang LaguKacimpuang di ulak botieng* merupakan musik tradisi yang dimainkan pada acara pacu jalur di kecamatan kuantan hilir dan acara-acara adat besar lainnya yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, Kesenian ini sudah ada sejak nenek moyang dulunya yang diwariskan secara turun-temurun hingga sampai saat ini *Rarak Godang* ini masih ada dan digunakan sampai sekarang untuk acara-acara perhelatan adat, kesenian ini yang dimainkan oleh beberapa orang dengan yang dipanggil dengan sebutan *Tukang Rarak*. Musik ini menandakan bahwa diadakannya suatu acara adat sebagai ciri khas dan yang menjadi bagian dalam acara-acara adat yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Fungsi Musik *Rarak Godang Lagukacimpuong di ulak botieng* Dalam tradisi Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau adalah sebagai pengungkapan emosional, pengahayatan estetis, sebagai hiburan yaitu pendengar dapat merasakan dan menikmati keindahan bunyi melodi maupun irama dari permainan Musik *Rarak*, dan pemain *gondang*, sebagai komunikasi kepada

pendengar bahwa apabila Musik *Rarak Godang* inidimainkan, mengandung sebuah pesan bahwa adanya Pacu Jalur yang sedang berlangsungdan serta perhelatan adat lainnya, sebagai kesinambungan budaya yaitu musik *Rarak Godang* ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dalam setiap acara-acara perhelatan adat, dan menciptakan hubungan kebersamaan dan keharmonisan.

5.2 Hambatan

1. Pelaksanaan penelitian ini penulis atau peneliti tidak dapat turun langsung pada acara event pacu jalur tahunan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi untuk melakukan pengambilan data dokumentasi atau observasi secara langsung pada acara event pacu jalur tersebut karena di tiadakannya event tersebut sebab terhalang masalah wabah virus corona atau COVID-19 yang melanda dunia pada masa ini.

5.3 Saran

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dalam melestarikan budaya salah satunya musik *Rarak Godang* ini.
2. Bagi pemerintah agar memberikan perhatian terhadap tradisi Musik *Rarak Godang* ini agar dapat terus hidup di tengah-tengah masyarakat karena tradisi musik *Rarak Godang* merupakan salah satu kebudayaan yang ada di

Indonesia khususnya di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dan tetap memperhatikan kreatifitasnya dan selalu berkarya sehingga mendapatkan prestasi dalam kesenian, dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu daerah yang ada di daerahnya masing-masing, khususnya seniman yang ada di serantau Kuantan Singingi, terungkap yang bernilai kesenian dan terlebih khusus di daerah Kuantan Hilir.

3. Untuk penelitian lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Banoe, Ponoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoe, Panoe. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brandt, William et. all. 1980, *Basic Principles of Music Theory*. New York: Harper & Row.
- Copland, Aaroon. 1939. *What to Listen for in Music*. New York: Mcgraw-Hill Book Company, Ing.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamidy, UU. (2009). *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU. (2014). *Puak Melayu Rantau Kuantan Tidak Mengenal Musik*. UIR Press, Riau.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kebudayaan, D. P. (2008:). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komariah, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Machlis, Joseph. 1984. *The Enjoyment Of Music*. New York: W. W. Norton Company.
- Merriam, A. P. (2002). *The Anthropolgy of Music*. Semarang: Northwestern University Press.
- Miller,. (2017). *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- M. Miller, Hugh.(2017) . *Pengantar apresiasi Musik*.Yogyakarta : Thafa Media
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya Cv.
- Prier Sj. Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- , 2008. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- , 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. (1986). *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiharto, B. (2013). *Untuk Apa Seni ?* Bandung: Matahari.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Yunus. (1996). *Dasar-dasar Teori Musik Umum*. Padang Panjang: ASKI.
- Yunus, G. (2001). *Dasar - Dasar Ilmu Harmoni*. Padang Panjang: ASKI.

Sumber skripsi

- Ade Trigunawan, (2018) dengan judul: *Analisis Musik Silat pengantin (Bausung) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*.
- Ahyaruddin, (2018) dengan judul *Analisis Musik Silat Kemenyan di Desa Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Dwi Argi Al Qausar, (2019). *MusikSilatPangian (Gondang Siamu) Dalam Upacara Pernikahan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Elza desferina, (2016). *Musik Rarak godang dalam tradisi Batobo Di desa sungai pinang Kecamatan hulu kuantan kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Sigitarium Armi, (2017) yang berjudul *Unsur-unsur musik rarak jalur lagu tigo-tigo di desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Syahfroni, (2017) dengan judul *Musik Tradisi Rarak Calempoong Tingkah di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Sumber Jurnal

Jurnal Musik Rofiandri Suardi, Vol. 1 No. 1 Juni yang berjudul *Musik Tari Rentak Bulian di sanggar Kamboja SMPN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau* (Analisi Unsur Melodi).

Sumber Internet

Merriam, (1987). 10 Fungsi Musik. Diambil dari http://www.aahperd.org/1987/10/Fungsi_Musik_Merriam.html. Pada tanggal 06 februari 2005 (Diakses 14, januari, 2020)

Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_kabupaten_kuantan_singingi.